

PENGARUH GCG DAN IC TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ENERGI DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PERIODE 2020-2024

Putra Fadhil Hidayat¹, Agung Dharmawan Buchdadi², Puji Yuniarti³
Manajemen, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta
E-mail: putrafadhilhidayat@gmail.com

ABSTRAK

Sektor energi memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi tantangan terkait stabilitas kinerja keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan. Fluktuasi kinerja perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pentingnya pengelolaan *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi periode 2020-2024. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dengan total 38 perusahaan 190 data observasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan regresi moderasi yang diolah menggunakan STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* maupun *Intellectual Capital* sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kinerja.

Kata kunci

Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The energy sector plays a strategic role in the national economy, but still faces challenges related to financial performance stability and corporate governance implementation. Fluctuations in the performance of energy companies on the Indonesia Stock Exchange demonstrate the importance of optimal management of Good Corporate Governance and Intellectual Capital. This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance and Intellectual Capital on financial performance and to examine the role of company size as a moderating variable in energy sector companies for the period 2020-2024. The sample was determined through purposive sampling with a total of 38 companies and 190 observations. The research method used a quantitative approach with panel data regression analysis and moderation regression processed using STATA 17. The results showed that Good Corporate Governance did not have a significant effect on financial performance, while Intellectual Capital did affect the financial performance of energy sector companies. In addition, company size was unable to moderate the influence of Good Corporate Governance and Intellectual Capital as key factors in improving performance.

Keywords

Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Financial Performance, Firm Size

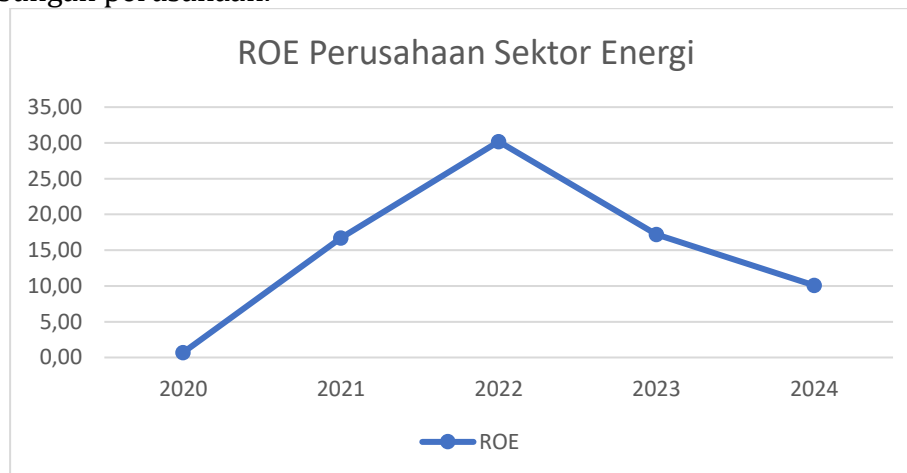
1. PENDAHULUAN

Permintaan terhadap sumber energi seperti minyak, batu bara, dan gas alam terus meningkat seiring perkembangan zaman, menunjukkan peran vital energi dalam kehidupan manusia (Georgakopoulos *et al.*, 2022). Sektor energi merupakan elemen fundamental dalam perekonomian suatu negara dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Rheynaldi *et al.*, 2023). Di Indonesia, sektor energi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi nasional. Sektor ini menjadi sumber utama bagi aktivitas industri, transportasi, dan rumah tangga (Grabinska *et al.*, 2021) Data menunjukkan bahwa sektor transportasi mendominasi konsumsi energi nasional pada

tahun 2021. Tingginya konsumsi energi menegaskan pentingnya keberlanjutan sektor energi di Indonesia (Kusnandar, 2022).

Di balik tingginya konsumsi energi nasional, sektor energi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan serius. Salah satu tantangan utama adalah lemahnya penerapan Good Corporate Governance dalam pengelolaan perusahaan. Ketidakefisienan tata kelola tercermin dari berbagai kasus besar yang melibatkan perusahaan energi (Indrawan, 2025; Redaksi, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Lemahnya pengawasan internal berpotensi menimbulkan inefisiensi dan penyalahgunaan sumber daya. Dampak dari lemahnya GCG dapat menurunkan kepercayaan publik dan investor.

Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Endri *et al.*, 2021). Kinerja ini sering diukur melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi investor (Hossain, 2021). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih menarik bagi investor. Hal ini dapat mendorong peningkatan investasi dan pertumbuhan perusahaan (Andriana and Panggabean, 2017). Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi aspek penting dalam keberlangsungan perusahaan.



Gambar 1. Return On Equity Perusahaan Energi 2020-2024
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, nilai Return on Equity (ROE) perusahaan sektor energi berada pada tingkat yang sangat rendah sebesar 0,7%. Kinerja tersebut membaik pada tahun 2021 sebesar 16,70% dan meningkat signifikan pada tahun 2022 sebesar 30,19%. Namun, setelah mencapai puncaknya, ROE kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024 hingga menjadi 10,08%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sektor energi belum stabil. Tekanan dari kebijakan lingkungan dan dinamika pasar turut memengaruhi kinerja perusahaan (Nur Mutiara, Maolana Hidayat and Nina Madiawati, 2024).

Penerapan Good Corporate Governance diyakini dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor. Informasi GCG berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pengawasan perusahaan (Queiri *et al.*, 2021). Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan melindungi kepentingan pemegang saham dan kreditor (Chasanah *et al.*, 2024). Kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat melalui tata kelola yang berorientasi pada pemangku kepentingan (Saygili, Saygili and Taran, 2021). Kepercayaan investor dalam sektor energi juga dipengaruhi oleh kualitas praktik

corporate governance (Georgakopoulos *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penerapan GCG menjadi aspek penting dalam pengelolaan perusahaan.

Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan perusahaan. Selain komite audit, ukuran dewan direksi juga digunakan sebagai indikator Good Corporate Governance. Dewan direksi yang terlalu besar dapat menurunkan efisiensi dan memperlambat pengambilan keputusan (Paniagua, Rivelles and Sapena, 2018; Abdullah and Tursoy, 2023). Sebaliknya, jumlah direksi yang lebih besar dapat meningkatkan keberagaman keahlian dan pengalaman (Khatib and Nour, 2021). Dewan direksi berukuran kecil berpotensi menurunkan kinerja perusahaan (Kanakriyah, 2021). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Hal tersebut membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam konteks sektor energi.

Intellectual Capital juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Intellectual Capital mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud (Cindiyasari *et al.*, 2023). Pengelolaan IC yang optimal dapat meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan (Shaneeb and Sumathy, 2021). Beberapa penelitian menemukan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Xu and Wang, 2019). Namun, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa IC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Chowdhury *et al.*, 2018). IC sering dianggap sebagai biaya yang dapat menekan laba perusahaan (Umboh and Dewi, 2022).

Inkonsistensi hasil penelitian terkait GCG dan Intellectual Capital menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. Salah satu faktor yang diduga berperan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan finansial dan kapasitas sumber daya perusahaan (Panjaitan and Supriyati, 2023). Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar. Hal ini memungkinkan perusahaan mengelola tata kelola dan Intellectual Capital secara lebih optimal (Sutrisno and Riduwan, 2022). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dipertimbangkan sebagai variabel moderasi (Handayani *et al.*, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian akademik di bidang manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan investor. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan perusahaan sektor energi.

2. METODE PENELITIAN

Seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 menjadi populasi dalam penelitian ini, karena merupakan objek utama yang dianalisis. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan ditentukan dengan kriteria berikut:

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan yang termasuk dalam sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024	91
2.	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian	(4)

3.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan serta laporan tahunan yang lengkap selama periode penelitian	(22)
4.	Perusahaan yang tidak menampilkan data atau informasi yang relevan untuk variabel penelitian yang dibutuhkan	(3)
5	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan mata uang Dollar	(24)
Total sampel		38
Total observasi (5 x 38)		190

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 38 perusahaan dari 91 perusahaan sektor energi dan terkumpul data observasi sebanyak 190 data.

2. 1 Variabel Dependen

Kinerja finansial yang diukur dengan ROE memberikan wawasan mengenai seberapa baik perusahaan dapat mengelola modal yang berasal dari pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. ROE menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis serta efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan. melalui pengukuran ini, perusahaan dapat menilai sejauh mana modal yang ditanamkan pemegang saham mampu menghasilkan laba secara optimal (Andriana and Panggabean, 2017). Selain itu, kinerja perusahaan dapat dianggap sebagai hasil dari perpaduan antara efisiensi penggunaan sumber daya dan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Efisiensi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada, sedangkan efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut (Kanakriyah, 2021), efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari modal sendiri tercermin melalui nilai ROE, di mana semakin tinggi angkanya, semakin efektif pengelolaan ekuitas oleh manajemen.

2. 2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital*. Untuk *Corporate Governance* diukur dengan komite audit dan ukuran dewan direksi.

a. Komite Audit

Komite audit mempunyai peran penting dalam membantu serta memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris, khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan, pengelolaan risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Berdasarkan Pasal 4 POJK Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit, disebutkan bahwa komite audit wajib terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota yang berasal dari pihak independen dan eksternal emiten atau perusahaan publik. Apabila jumlah anggota komite audit terlalu sedikit, maka variasi pengalaman antaranggota cenderung terbatas (Daniri, 2005).

b. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan perusahaan, serta bertanggung jawab kepada rapat umum pemegang saham dan memiliki kewenangan penuh atas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan operasional perusahaan (Kanakriyah, 2021). Anggota dewan direksi umumnya ditunjuk secara langsung melalui rapat umum pemegang saham. Pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan berada di bawah kewenangan penuh dewan direksi,

yang bertanggung jawab kepada rapat umum pemegang saham dan berperan penting dalam pencapaian tujuan entitas bisnis.

c. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan faktor penentu dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. (Rahimpour *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal intelektualnya akan berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk menilai efisiensi dan kinerja *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang diperkenalkan oleh (Pulic, 1998), sebagaimana dijelaskan oleh (Xu and Wang, 2019) bersama dengan metode lain seperti *Skandia Navigator*, *Intangible Assets Monitor*, *Balanced Scorecard*, dan *Market Capitalization Methods*. VAIC™ menilai seberapa efisien tiga elemen utama, yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) (Bayraktaroglu, Calisir and Baskak, 2019).

2. 3 Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan yang ditentukan oleh total aset yang digunakan dalam operasional berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Sesuai dengan (Ghozali, 2018), variabel moderasi memiliki fungsi untuk memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. (Mercyana, Hamidah and Kurnianti, 2022) menyatakan bahwa ukuran suatu bisnis dapat diukur dengan berbagai parameter, seperti total aset, log size, dan harga saham. Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung lebih mapan serta memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik.

2. 4 Variabel Kontrol

Kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya dapat ditingkatkan melalui penggunaan utang atau yang disebut sebagai leverage. Pengukuran leverage dilakukan berdasarkan analisis rasio tertentu, yang menggambarkan hubungan antara utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Harahap (2013) dalam (Susilawati and Purnomo, 2023) rasio leverage ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitasnya. Leverage dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih terdorong untuk mencari cara meningkatkan operasionalnya (Arhinful and Radmehr, 2023).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Proxy
Dependen	
ROE	$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$
Independen	
Komite Audit	$Komite\ Audit = \sum Anggota\ Komite\ Audit$
Ukuran Dewan Direksi	$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \sum Anggota\ Dewan\ Direksi$
<i>Intellectual Capital</i>	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$
Moderasi	
Ukuran Perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = Ln_{total\ aset}$

Kontrol

Leverage
$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2025)

2. 5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak STATA 17. Tahapan analisis mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi data panel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi. Evaluasi model dilakukan melalui uji koefisien moderasi (R^2) dan pengujian signifikansi pengaruh variabel dilakukan menggunakan uji t secara parsial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
X1	190	0	6	3,210526	0,747408
X2	190	2	15	4,605263	2,193539
X3	190	3,325461	280,0877	49,41144	43,49154
Z	190	17,84442	23,07204	20,29592	1,289507
LEV	190	-0,4	11,32	1,311053	1,582755
ROE	190	-2,077102	1,153519	0,139998	0,360286

Sumber: Data diolah dari Output Stata 17 (2025)

Data deskriptif menampilkan nilai minimum, maksimum, median, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian selama periode 2020-2024. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -2,08 dan maksimum 1,15, dengan nilai rata-rata 0,14 serta standar deviasi 0,36, yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan dengan tingkat profitabilitas rata-rata yang relatif rendah. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 6, dengan nilai rata-rata 3,21 dan standar deviasi 0,747, yang mengindikasikan tingkat komite audit yang relatif stabil dan konsisten antar perusahaan. Ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 15, dengan rata-rata 4,61 serta standar deviasi 2,19, yang mencerminkan variasi kebijakan dan skala operasional perusahaan. Intellectual capital menunjukkan rentang nilai yang sangat lebar, dengan nilai minimum 3,33 dan maksimum 280,09, rata-rata sebesar 49,41, serta standar deviasi 43,49, yang menandakan adanya perbedaan signifikan dalam pengelolaan aset intelektual antar perusahaan. Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki nilai minimum 17,84 dan maksimum 23,07, dengan nilai rata-rata 20,30 dan standar deviasi 1,29, yang menunjukkan ukuran perusahaan yang relatif seragam dalam sampel penelitian. Sementara itu, leverage sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimum -0,40 dan maksimum 11,23, dengan nilai rata-rata 1,31 serta standar deviasi 1,58, yang mencerminkan perbedaan struktur pendanaan dan kebijakan penggunaan utang antar perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Effect Test</i>	VIF	1/VIF
X1	1,25	0,803178
X2	1,60	0,623095
X3	1,25	0,800836
Z	1,46	0,685965
LEV	1,03	0,970728
Mean VIF	1,32	

Sumber: Data diolah dari Output Stata 17 (2025)

Berdasarkan informasi pada Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,67. Nilai ini menggambarkan hubungan antar variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Karena nilai mean VIF tersebut berada jauh di bawah batas toleransi sebesar 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinieritas. Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan yang kuat atau saling memengaruhi secara berlebihan antar variabel bebas. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi multikolinieritas, sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan dapat dipercaya dan diinterpretasikan secara akurat.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob > chi2	0,0000
-----------------------	--------

Sumber: Data diolah dari Output Stata 17 (2025)

Tabel 4 menampilkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada model penelitian yang dilakukan menggunakan uji Modified Wald. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai Prob > chi² sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas. Namun demikian, hasil pengujian pemilihan model data panel sebelumnya menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Mengacu pada Gujarati (2004) dalam (Setyawan, Hadijati and Switrayni, 2019), REM diestimasi dengan pendekatan Generalized Least Square (GLS), di mana metode ini secara implisit telah mempertimbangkan adanya perbedaan atau heterogenitas antar variabel. Oleh karena itu, meskipun ditemukan indikasi heteroskedastisitas, penggunaan Random Effect Model dengan pendekatan GLS tetap relevan dan mampu menghasilkan estimasi yang efisien serta memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga layak dijadikan dasar dalam analisis penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z	P > z
X1	,000679	,0358519	0,02	0,985
X2	-,003409	,0147711	-0,23	0,817
X3	,003095	,0006514	4,75	0,000
LEV	-,111992	,0147639	-7,59	0,000
_cons	,286825	,0389457	7,36	0,000

Sumber: Data diolah dari Output Stata 17 (2025)

Dengan menggunakan persamaan regresi yang telah dirumuskan, model regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,286825 + 0,000679X_1 - 0,003409X_2 + 0,003095X_3 - 0,111992LV + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,286825 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan ketika seluruh variabel independen, yaitu komite audit, dewan direksi, intellectual capital, dan leverage bernilai nol. Koefisien komite audit sebesar 0,000679 menunjukkan bahwa peningkatan komite audit diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,000679 dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, koefisien dewan direksi bernilai negatif sebesar -0,003409 yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah dewan direksi cenderung menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,003409. Intellectual capital memiliki koefisien positif sebesar 0,003095, yang berarti setiap peningkatan intellectual capital akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,003095 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, leverage menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,111992, yang menandakan bahwa peningkatan leverage berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,111992, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	
<i>Within</i>	0,3877
<i>Between</i>	0,3239
<i>Overall</i>	0,3307

Sumber: Data diolah dari Output Stata 17 (2025)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Ukuran yang digunakan adalah nilai R-square, yang berada pada kisaran 0 hingga 1 dan mencerminkan tingkat ketepatan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 6, nilai R-square overall pada model random effect tercatat sebesar 0,3307 atau setara dengan 33,07%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit (X1), dewan direksi (X2), dan intellectual capital (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 33,07% variasi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Adapun sebesar 66,93% variasi kinerja keuangan lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z	P > z
X1	,000679	,0358519	0,02	0,985
X2	-,003409	,0147711	-0,23	0,817
X3	,003095	,0006514	4,75	0,000
LEV	-,111992	,0147639	-7,59	0,000
_cons	,286825	,0389457	7,36	0,000

Sumber: Data diolah dari Output Stata 17 (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 7, variabel komite audit (X1) memiliki koefisien sebesar 0,000679 dengan nilai probabilitas 0,985 (>0,05), yang menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan atau jumlah komite audit belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, variabel ukuran dewan direksi (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,003409 dengan nilai probabilitas 0,817 (>0,05), yang menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap ROE. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi belum menjadi

faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga efektivitas tata kelola tidak hanya ditentukan oleh aspek kuantitas dewan direksi semata.

Sementara itu, variabel intellectual capital (X3) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,003095 dengan nilai probabilitas 0,000 (<0,05), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan intellectual capital mampu meningkatkan ROE secara nyata. Di sisi lain, leverage sebagai variabel kontrol memiliki koefisien negatif sebesar -0,111992 dengan nilai probabilitas 0,000 (< 0,05), yang menandakan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang, semakin besar potensi penurunan kinerja keuangan perusahaan akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi dengan Variabel Moderasi

Y	Coefficient	Std. Error	Z	P > z
X1	-,0068526	,0372297	-0.18	0,854
X2	-,0131881	,0199429	-0,66	0,508
X3	,0030719	,000679	4,52	0,000
Z	,0332728	,0308487	1,08	0,281
X1Z	,0088377	,0277444	0,32	0,750
X2Z	,0027071	,0126516	0,21	0,831
X3Z	-,0003418	,0006683	-0,51	0,609
LEV	-,1139512	,0150273	-7,58	0,000
_cons	,286485	,0442543	6,47	0,000

Sumber: Data diolah dari Output Stata 17 (2025)

Dengan menggunakan persamaan regresi moderasi yang telah dirumuskan, model regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,286485 - 0,0068526X_1 - 0,0131881X_2 + 0,0030719X_3 - 0,1139512LV + 0,0332728Z + 0,0088377X_1Z + 0,0027071X_2Z - 0,0003418X_3Z + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi moderasi (MRA), interaksi antara komite audit (X1) dan ukuran perusahaan (Z) menunjukkan koefisien sebesar 0,0088377 dengan nilai signifikansi 0,750 (> 0,05), yang mengindikasikan bahwa pengaruh interaksi tersebut terhadap kinerja keuangan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan. Selanjutnya, interaksi antara dewan direksi (X2) dan ukuran perusahaan (Z) memiliki koefisien sebesar 0,0027071 dengan nilai signifikansi 0,831 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa meskipun koefisien bernilai positif, pengaruh interaksi tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan.

Sementara itu, hasil pengujian interaksi antara intellectual capital (X3) dan ukuran perusahaan (Z) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,0003418 dengan nilai signifikansi 0,609 (> 0,05). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa interaksi intellectual capital dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, secara keseluruhan ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara komite audit, dewan direksi, maupun intellectual capital terhadap kinerja keuangan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi regresi serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, keterkaitan antara variabel independen yang terdiri dari komite audit (X1), ukuran dewan direksi (X2), dan intellectual capital (X3) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE) (Y) pada periode 2020–2024, dengan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian, komite audit memiliki koefisien positif sebesar 0,000679 dengan tingkat signifikansi 0,985 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, sehingga hipotesis H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit belum mampu meningkatkan *Return On Equity* secara nyata dan belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan, di mana aspek kuantitas belum tentu sejalan dengan kualitas pelaksanaan tugas. Secara teoritis, komite audit berperan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, namun dalam praktiknya fungsi tersebut sering bersifat administratif, terutama pada perusahaan sektor energi yang memiliki kompleksitas operasional tinggi dan membutuhkan keahlian khusus. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Khatib and Nour, 2021; Nazhila and Amin, 2024) yang menyatakan bahwa komite audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan hasil (Andriana and Panggabean, 2017), yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor, periode penelitian, dan karakteristik perusahaan, sehingga menegaskan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan bersifat kontekstual.
- b. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki koefisien sebesar $-0,003409$ dengan nilai signifikansi 0,817 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis H2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas atau peningkatan ROE perusahaan, bahkan dewan dengan ukuran yang lebih besar berpotensi menimbulkan kendala koordinasi dan komunikasi yang dapat menurunkan efektivitas pengambilan keputusan, khususnya pada perusahaan sektor energi yang menuntut respons cepat terhadap dinamika industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Majeed *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan kompleksitas operasional tinggi, namun berbeda dengan hasil (Adil *et al.*, 2023), yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan dan sektor industri.
- c. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki koefisien positif sebesar 0,003095 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menandakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, sehingga hipotesis H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intellectual capital, semakin besar *Return on Equity* yang dihasilkan, karena intellectual capital yang mencakup human capital, structural capital, dan capital employed berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, serta keunggulan kompetitif perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Ozkan, Cakan and Kayacan, 2017; Xu and Wang, 2019), dan mendukung teori resource-based view yang menegaskan bahwa sumber daya internal, khususnya aset intelektual, merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- d. Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara komite audit dan ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,0088377 dengan nilai signifikansi 0,750 ($>0,05$), yang menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah peran komite audit, karena pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan tetap tidak signifikan pada berbagai ukuran perusahaan. Secara konseptual, meskipun perusahaan besar diharapkan memiliki sistem pengawasan yang lebih baik, pada praktiknya efektivitas komite audit di sektor energi lebih ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme pelaksanaan fungsi pengawasan dibandingkan skala perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ningsih, Setiawati and Trisnawati, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan praktik tata kelola, regulasi, dan budaya organisasi.
- e. Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,0027071 dengan nilai signifikansi 0,831 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H5 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan tetap tidak signifikan pada berbagai skala perusahaan, karena efektivitas dewan direksi lebih ditentukan oleh kualitas kepemimpinan, kompetensi, dan kemampuan adaptasi anggota direksi dalam menghadapi kompleksitas operasional dan regulasi sektor energi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Ningsih, Setiawati and Trisnawati, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan, sehingga peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak terbukti secara empiris.
- f. Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara intellectual capital dan ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar $-0,0003418$ dengan nilai signifikansi 0,609 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H6 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh intellectual capital terhadap ROE tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, karena intellectual capital merupakan aset strategis berbasis pengetahuan yang dapat dimanfaatkan secara efektif tanpa bergantung pada skala perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Novitasari, 2023), yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif berbasis intellectual capital tidak hanya dimiliki oleh perusahaan besar, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan.

3.2 Uji *Robustness*

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel (*Robustness Check*)

Variabel	Coefficient	Std. Error	Z	P > z
X1	,005974	,0135249	0,44	0,659
X2	,004155	,0059007	0,70	0,481
X3	,001864	,0002478	7,52	0,000
LEV	-,017581	,0053834	-3,27	0,001
_cons	,116787	,0168878	6,92	0,000

Sumber: Data diolah dari Output Stata 17 (2025)

Hasil pengujian *robustness* pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa variabel komite audit (X1) masih belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien 0,005974 dan probabilitas 0,659, walaupun nilainya lebih besar dibandingkan model sebelumnya. Variabel ukuran dewan direksi (X2) mengalami perubahan arah hubungan menjadi positif dengan koefisien 0,004155, namun pengaruh tersebut tetap tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya sebesar 0,481. Di sisi lain, intellectual capital (X3) tetap menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan secara konsisten. Selain itu, leverage sebagai variabel kontrol masih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien -0,017581 dan nilai probabilitas 0,001, meskipun kekuatan pengaruhnya lebih kecil dibandingkan pada model utama.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi dengan Variabel Moderasi (*Robustness Check*)

Y	Coefficient	Std. Error	Z	P > z
X1	,0066432	,0140967	0,47	0,637
X2	-,0001496	,0078815	-0,02	0,985
X3	,0018909	,0002605	7,26	0,000
Z	,00968	,0133548	0,72	0,469
X1Z	,0035041	,0107985	0,32	0,746
X2Z	,0021806	,0049985	0,44	0,663
X3Z	-,000238	,0002474	-0,96	0,336
LEV	-,0180977	,0055137	-3,28	0,001
_cons	,1159992	,0193127	6,01	0,000

Sumber: Data diolah dari Output Stata 17 (2025)

Hasil pengujian *robustness* pada Tabel 10 menunjukkan bahwa interaksi antara komite audit dan ukuran perusahaan (X1Z) memiliki koefisien sebesar 0,0035041 dengan nilai probabilitas 0,746, yang menandakan tidak adanya peran moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan tersebut. Interaksi antara ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan (X2Z) juga tidak signifikan dengan koefisien 0,0021806 dan probabilitas 0,663. Sementara itu, interaksi intellectual capital dan ukuran perusahaan (X3Z) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,000238, namun pengaruhnya tetap tidak signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas 0,336. Secara umum, meskipun nilai koefisien pada model *robustness* mengalami perubahan dibandingkan model utama, arah hubungan dan signifikansi variabel tetap konsisten. Intellectual capital dan leverage terbukti memberikan pengaruh yang stabil terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit, ukuran dewan direksi, dan seluruh variabel interaksi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dinyatakan konsisten dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa mekanisme good corporate governance yang diukur melalui komite audit dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Equity. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan jumlah anggota dewan direksi belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan, yang diduga disebabkan oleh fungsi pengawasan yang belum optimal, peran yang

cenderung bersifat formalitas, serta potensi kendala koordinasi dan perbedaan kualitas maupun kompetensi antar anggota direksi. Sebaliknya, intellectual capital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menegaskan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan sistem organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, serta menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit, ukuran dewan direksi, maupun intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja keuangan. Efektivitas tata kelola perusahaan dan pengelolaan intellectual capital lebih ditentukan oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan, kompetensi sumber daya manusia, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan dan sistem internalnya, yang bersifat universal baik pada perusahaan berukuran besar maupun kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi teoritis menunjukkan bahwa mekanisme good corporate governance yang diukur melalui komite audit dan ukuran dewan direksi tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, sehingga menegaskan bahwa keberadaan struktur tata kelola secara formal belum tentu mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Temuan ini memperkaya kajian manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan serta mendukung teori resource-based view, yang menekankan bahwa intellectual capital merupakan sumber daya strategis dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dari sisi praktis dan regulasi, hasil penelitian mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan perlu lebih menekankan peningkatan kualitas dan efektivitas pelaksanaan fungsi komite audit dan dewan direksi, bukan sekadar memenuhi ketentuan formal. Perusahaan juga perlu memfokuskan perhatian pada pengelolaan intellectual capital melalui pengembangan sumber daya manusia, sistem organisasi, dan pemanfaatan pengetahuan guna meningkatkan efisiensi dan daya saing. Bagi investor, temuan ini menunjukkan bahwa intellectual capital lebih relevan sebagai indikator kinerja keuangan dibandingkan struktur formal tata kelola. Sementara itu, bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek struktural good corporate governance, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengawasan, kompetensi, serta pengembangan intellectual capital dan inovasi organisasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. and Tursoy, T. (2023) "The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence From a Shareholder-Oriented System," *Iranian journal of Management Studies*, 16(1), pp. 79–95. Available at: <https://doi.org/10.22059/IJMS.2022.321510.674798>.
- Adil, M. *et al.* (2023) "Exploring the Relationship between Board Structure and Firm Performance (FP) by using Meta-Analysis: Moderating Role of Firm Age and Firm Size," *Journal of Applied Research and Multidisciplinary Studies (JARMS)*, 4(1), pp. 285–314.
- Al-ahdal, W.M. *et al.* (2020) "The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation," *Research in International Business and Finance*, 51(August 2019), p. 101083. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>.

- Andriana, A. and Panggabean, R.R. (2017) "The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange," *Binus Business Review*, 8(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>.
- Arhinful, R. and Radmehr, M. (2023) "The effect of financial leverage on financial performance : evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market," *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), pp. 53–71. Available at: <https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2022-0038>.
- Bayraktaroglu, A.E., Calisir, F. and Baskak, M. (2019) "Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model," *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), pp. 406–425. Available at: <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>.
- Chasanah, S. *et al.* (2024) "CSR, GCG, Profitability and Firm value: Evidence Form Indonesia's Energy Sector," *Journal of Business and Management Review*, 5(12), pp. 1152–1171. Available at: <https://doi.org/10.47153/jbmr.v5i12.1202>.
- Chowdhury, L.A.M. *et al.* (2018) "Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector," *Journal of Accounting and Organizational Change*, 14(4), pp. 429–454. Available at: <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2017-0109>.
- Cindiyasari, S.A. *et al.* (2023) "Does Intellectual Capital Affect Financial Performance? An Empirical Evidence from Financial Companies in Indonesia," pp. 1888–1898. Available at: <https://doi.org/10.46254/ap03.20220322>.
- Daniri, M.A. (2005) *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Ray Indonesia.
- Endri, E. *et al.* (2021) "Capital structure and profitability: Evidence from mining companies in Indonesia," *Montenegrin Journal of Economics*, 17(4), pp. 135–146. Available at: <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-4.12>.
- Firdaus, M.H., Soenaria, S.R. and Lastiati, A. (2025) "The Effect Of Good Corporate Governance And Company Size On Financial Performance With Audit Quality As A Moderating Variable In LQ45 Companies," *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), pp. 909–922. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i1>.
- Georgakopoulos, G. *et al.* (2022) "Capital Structure, Corporate Governance, Equity Ownership and Their Impact on Firms' Profitability and Effectiveness in the Energy Sector," *Energies*, 15(10). Available at: <https://doi.org/10.3390/en15103625>.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grabinska, B. *et al.* (2021) "The impact of corporate governance on the capital structure of companies from the energy industry. The case of Poland," *Energies*, 14(21), pp. 1–25. Available at: <https://doi.org/10.3390/en14217412>.
- Handayani, E. *et al.* (2024) "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022," *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), pp. 168–178. Available at: <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300>.
- Hossain, T. (2021) "Determinants of profitability: A study on manufacturing companies listed on the dhaka stock exchange," *Asian Economic and Financial Review*, 10(12), pp. 1496–1508. Available at: <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.AEFR.2020.1012.1496.1508>.

- Indrawan, R. (2025) *Kasus Dugaan Korupsi Tata Kelola Minyak Berlanjut, Nicke Eks Dirut Pertamina Dipanggil Kejagung, duniaenergi.com.*
- Kanakriyah, R. (2021) "The Impact of Board of Directors' Characteristics on Firm Performance: A Case Study in Jordan," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), pp. 341–350. Available at: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0341>.
- Khatib, S.F.A. and Nour, A.N.I. (2021) "The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID-19 Pandemic: Evidence from Malaysia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), pp. 943–952. Available at: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0943>.
- Kusnandar, V.B. (2022) *Sektor dengan Konsumsi Energi Terbesar di RI pada 2021, databoks.katadata.co.id.* Available at: <https://databoks.katadata.co.id/energi/statistik/51d21f39958e5b3/ini-sektor-dengan-konsumsi-energi-terbesar-di-ri-pada-2021>.
- Majeed, M.K. et al. (2020) "The Board Size and Board Composition Impact on Financial Performance : An Evidence from the Pakistani and Chinese ' s Listed Banking Sector," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), pp. 81–95. Available at: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no4.81>.
- Mercyana, C., Hamidah and Kurnianti, D. (2022) "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1), pp. 101–113.
- Nazhila, I.P. and Amin, M.N. (2024) "The Influence of Independent Commissioners Managerial Ownership Green Accounting on Financial Performance," *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 5(4), pp. 879–889.
- Ningsih, W.I.L., Setiawati, E. and Trisnawati, R. (2023) "The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance with Company Size as a Moderating Variable," *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3(04), pp. 1065–1089. Available at: <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i04.570>.
- Novitasari, I.G.A. (2023) "Company Size as Moderating Variable of Intellectual Capital and Good Corporate Governance Towards the Financial Performance of Banking Firms," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 7(2), pp. 163–171. Available at: <https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i2.68441>.
- Nur Mutiara, H., Maolana Hidayat, A. and Nina Madiawati, P. (2024) "The Impact of Green Accounting, Capital Structure, Liquidity, Good Corporate Governance and Gdp on Profitability in Energy Sector Companies in 2012-2022," *Economics and Finance*, 12(3), pp. 51–64. Available at: <https://doi.org/10.51586/2754-6209.2024.12.3.51.64>.
- Ozkan, N., Cakan, S. and Kayacan, M. (2017) "Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector," *Borsa Istanbul Review*, 17(3), pp. 190–198. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>.
- Paniagua, J., Rivelles, R. and Sapena, J. (2018) "Corporate governance and financial performance: The role of ownership and board structure," *Journal of Business Research*, 89(February), pp. 229–234. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.060>.
- Panjaitan, I.V. and Supriyati, D. (2023) "The Effect of Profitability and Leverage on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable," *Research of Finance and Banking*, 1(1), pp. 34–46. Available at: <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i1.34>.
- Pulic, A. (1998) "Measuring the Performance of Intellectual Potential (IP) in Knowledge

- Economy,” in *The 2nd World Congress on the Management of Intellectual Capital*. Hamilton.
- Putra, F. (2024) “Good corporate governance, firm performance and COVID-19,” *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), pp. 399–421. Available at: <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2023-0227>.
- Queiri, A. et al. (2021) “Corporate governance, ownership structure and firms’ financial performance: insights from Muscat securities market (MSM30),” *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(4), pp. 640–665. Available at: <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2020-0130>.
- Rahimpour, K. et al. (2020) “A PCA-DEA method for organizational performance evaluation based on intellectual capital and employee loyalty: A case study,” *Journal of Modelling in Management*, 15(4), pp. 1479–1513. Available at: <https://doi.org/10.1108/JM2-03-2019-0060>.
- Redaksi (2025) *Skandal Korupsi Terbesar di Sektor Energi; “Rp285 Triliun Hilang di Balik Api dan Asap Minyak Negeri,”* beritakaltim.co. Available at: <https://beritakaltim.co/2025/10/09/skandal-korupsi-terbesar-di-sektor-energi-rp285-triliun-hilang-di-balik-api-dan-asap-minyak-negeri/> (Accessed: September 30, 2025).
- Rheynaldi, P.K. et al. (2023) “Energy Price and Stock Return: Evidence of Energy Sector Companies in Indonesia,” *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(5), pp. 31–36. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.14544>.
- Saygili, A.T., Saygili, E. and Taran, A. (2021) “The effects of corporate governance practices on firm-level financial performance: Evidence from bursa istanbul xkury companies,” *Journal of Business Economics and Management*, 22(4), pp. 884–904. Available at: <https://doi.org/10.3846/jbem.2021.14440>.
- Setyawan, A., Hadijati, M. and Switrayni, N.W. (2019) “Analisis Masalah Heteroskedastisitas Menggunakan Generalized Least Square dalam Analisis Regresi,” *Eigen Mathematics Journal*, 02(02), pp. 61–72.
- Shaneeb, P. and Sumathy, M. (2021) “Impact of Intellectual Capital on Financial Performance in Indian Textile Industries,” *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(3), pp. 1–14. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/354598477>.
- Susilawati, E. and Purnomo, A.K. (2023) “Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), pp. 955–964.
- Sutrisno, Y.A.E. and Riduwan, A. (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), pp. 1–22. Available at: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4924>.
- Umboh, F.F. and Dewi, D.M. (2022) “Analysis of the Effect of Intellectual Capital on Financial Performance, Revenue Growth, and Value of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019,” *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(2), pp. 678–686. Available at: <https://journalsocialsciences.com/index.php/OAIJSS>.
- Xu, J. and Wang, B. (2019) “Intellectual capital and financial performance of Chinese agricultural listed companies,” *Custos e Agronegocio*, 15(1), pp. 273–290.